PENGARUH EDUKASI PROTOKOL KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 DI PONDOK PESANTREN APIK (Asrama Perguruan Islam) KALIKONDANG

**Cahyani Setianingrum1, Dyah Restuning Prihati2, Dwi Retnaningsih3**

Universitas Widya Husada Semarang

Email: cahyanisetianingrum@gmail.com

**ABSTRAK**

*Corona Virus Disease* (COVID-19) merupakan virus yang mengganggu sistem pernafasan manusia dengan manifestasi ringan maupun berat tergantung dari prognosis penyakit yang diderita oleh penderita. Virus ini meyebar melalui droplet dan sentuhan barang oleh penderita. Kasus penyebarannya semakin hari semakin meningkat hingga menyebabkan kematian apabila tidak ditangani dengan segera. Tindakan untuk mencegah penyebaran virus ini dengan penerapan edukasi protokol kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan perilaku santri. Penelitian ini berujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi protokol kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan COVID-19 di pondok pesantren APIK (Asrama Perguruan Islam) Kalikondang sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan one-group pretest-posttest design. Perlakuan dengan menggunakan media booklet. Sampel pada penelitian ini sebanyak 36. Analisis data bivariat mengunakan uji beda Wilxocon. Apakah ada pengaruh edukasi protokol kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Diharapkan santri senantiasa menerapkan protokol kesehatan (5M) guna mencegah rantai penyebaran vius ini.

**Kata kunci**: COVID-19, 5M, Pengetahuan, Perilaku

***ABSTRACT***

*Corona Virus Disease (COVID-19) is a virus that inferes with human respiratory system with mild or serve manifestations depending on the prognosis of the disease suffered by the patient. The virus spreads through droplets and touches the patient good. Cases of spread are increasing day by day, vcausing death if not treated immediately. The aactions taken to prevent the spread of this virus by education the application of health protocols to increase the knowledge and behavior of students. In order to know whether there is an effect of health protocol education on knowledge and behavior of preventing COVID-19 in pondok pesantren APIK (Asrama Perguruan Islam) Kalikondang. This study use a quantitative method with a design one-group pretest-posttest. The treatment use booklet. The population of this study is mukim students as many 40 respondents with a sample of 36 people. Using bivariate analysis with different test Wilxocon. There is aeffect of health protocol education on knowledge and behavior of preventing COVID-19 always apply health protocols (5M) to prevent the cain of spreading this virus.*

***Keywords:*** *COVID-19, 5M, Knowledge, Behavior*

**LATAR BELAKANG**

COVID-19 merupakan virus corona jenis baru muncul pada akhir 2019 pertama kali di Wuhan, Cina hingga menyebabkan pandemi hampir di seluruh dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 karena penyebarannya sangat signifikan membuat dunia digemparkan dan waspada dengan adanya virus ini.

Locher dalam (Mona, 2020) menyebutkan bahwa diduga kasus awal merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa flu pada umumnya, diantaranya batuk, pilek, demam, letih, sesak napas, infeksius. Siapa saja bisa diserang virus ini (bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui) (Aplikasi & Andorid, 2020). Gejala yang diserang bukan hanya itu saja melainkan komorbit penyerta pada sistem imun yang rendah, jika orang dengan COVID-19 ini memiliki komorbit penyerta maka membuat penderita semakin buruk keadaannya dan bisa menyebabkan kematian. Akan tetapi, apabila hanya terinfeksi virus COVID-19 ini saja maka bisa dilakukan penyembuhan mandiri dengan mengobati gejala yang dirasakannya melaluiisolasi mandiri selama 14 hari untuk mengetahui apakah penderita sudah mampu melawan dengan sistem imunnya.

Penyebaran virus ini cepat dan membutuhkan penanganan segera yang mana penyebarannya sendiri dapat melaui kontak erat penderita dan tidak bisa dilihat dengan kasat mata. Pemerintah mengambil pemberlakuan *lockdown,* Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan karantina mandiri bagi pendatang dari wilayah terjangkit. Sesuai dengan UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan. Karantina Kesehatan merupakan pembatasan kegiatan pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang disekitarnya. Pemerintah menghimbau seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan berbagai langkah pencegahan penyebaran COVID-19. Langkah 5M sebagai upaya mencegah penularan COVID-19 mulai dari memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas (Chelin, 2021)

Gerakan 5M disosialisasikan kepada masyarakat untuk mendukung 3M yang dulunya diterapkan untuk semua kalangan. Tentunya kita harus benar-benar disiplin menerapkan protokol kesehatan agar masyarakat bisa keluar dari berbagai tantangan dan kesulitan di masa pandemi COVID-19 ini. Untuk itu kepada seluruh lapisan masyarakat selalu ingat bahwa COVID-19 bisa menyebar dan menginfeksi seseorang dengan cepat. Dengan demikian 5M ini berperan penting dalam mencegah penyebaran COVID-19, termasuk lingkungan pesantren dengan resiko tinggi penularan virus. Hal ini diakibatkan masih berlakukannya proses belajar mengajar sehingga masih adanya penghuni yang menetap di lingkungan pondok pesantren. Diperkuat bahwasannya virus ini menyebar siapapun yang terhubung dalam sebuah jaringan sosial (Purnamasari dan Raharyani, 2020).

Berdasarkan data Worldometers pada 29 Desember 2020 mengemukakan total kasus COVID-19 secara global adalah 43.404.812. Diuraikan sebanyak 31.934.700 kasus telah dinyatakan sembuh, sementara 1.159.830 kasus lainnya berakhir dengan kematian.  Di Indonesia sendiri, berdasarkan Data Satgas COVID-19 terdapat 392.934 kasus, diantaranya 317.672 kasus telah sembuh, sedangkan 13.411 kasus lainnya berakhir kematian. Sebaran COVID-19 di Jawa Tengah yang dilansir dalam Hotline Tanggap COVID-19 Jateng terakumulasi kasus aktif sebanyak 9.920 mengalami penambahan 1,197 pasien terkonfirmasi, tekonfirmasi sembuh atau selesai isolasi mandiri mengalami kenaikan 1,111 menjadi 81.824, dan terkonfirmasi meninggal sebanyak 6.069 kasus ([Kompas.com](https://www.kompas.com/)). Berdasarkan skala pemberian warna kabupaten Demak termasuk dalam kawasan zona merah di Jawa Tengah per 5 Januari 2020. Menurut hasil data pantauan dari Dinkes Kabupaten Demak, menunjukkan kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 3.573 dengan prevalensi 302 kasus belum sembuh, 2.873 sembuh dan 436 meninggal. Masing-masing menjalani perawatan di rumah sakit, luar rumah sakit dan karantina mandiri di rumah (Demak Tanggap COVID-19, 2020).

Penelitian sebelumnya oleh Syah (2020) menjelaskan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat guna pencegahan COVID-19 dengan menggunakan 5 langkah protokol Kesehatan sudah dilakukan leh santri di TPQ Awwalulmu'minin Gamping. Santri dan guru dapat melakukan cuci tangan dengan baik dan benar. Kegiatan terlaksana dengan pemantauan kesehatan santri secara berkelanjuan dengan evaluasi 100%. Tindak lanjut bagi pengelola TPQ agar senantiasa memberikan edukaasi protokol kesehatan kepada wali santri secara terstruktur. Penelitian lain yang dilakukan oleh Prihati, DR (2020) menjelaskan tingkat pengetahuan dan perilaku responden dalam pencegahan COVID-19 dengan hasil baik dengan presentase 100%. Untuk itu, penerapan 5M tetap dijalankan tidak hanya dimasa pandemi saja dimana sebagai modal awal agar pandemi COVID-19 bisa berakhir. Perlu kesadaran santri dan peran petugas kesehatan untuk bersosialisasi dan memantau dala pencegahan COVID-19 (Anastasia, 2021).

Peran tenaga kesehatan dalam kondisi pandemi ini sangat dibutuhkan terutama perawat. Sebagai tim (edukator) kepada pasien, keluarga dan masyarakat dalam pelayanan asuhan keperawatan mulai dari segi promotif maupun preventif. Perawat sebagai garda terdepan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang COVID-19, cara menanganinya, penularan, serta meningkatkan pengetahuan dan peerilaku terlebih di wilayah pondok pesantren (Merdeka.com).

Pentingnya disiplin protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang mana adakah pengaruh edukasi protokol kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan COVID-19 di pondok pesantren APIK Kalikondang.

**METODE**

Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *one-group pretest-posttest design.* Dengan memberikan pre dan post kuesioner untuk mengetahui nilai pengetahuan dan perilaku saat diberikan intervensi. Responden penelitian terdiri dari 36 santri yang diambil menggunakan teknik slovin dimana metode perhitungan besar sampel dengan mengambil sedikit responden dari populasi. Penelitian dilaksanakan pada Mei sampai Juni 2021 di pondok pesanteren APIK (Asrama Perguruan Islam) Kalikondang. Metode analisis menggunakan uji beda Wilxocon untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan perilaku sebelum dan sesudah diberikan edukasi protokol kesehatan.

**HASIL**

**Analisis Bivariat**

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan presentase karakteristik responden menurut jenis kelamin diperoleh jumlah laki-laki sebanyak 10 orang (27,8%) sedangkan perempuan sebanyak 26 responden (72,2%). Karakteristik usia meliputi kategori usia 11-13 tahun sebanyak 12 responden (33,3%), usia 14-16 tahun sebanyak 14 responden (38,9%), dan usia 17-19 tahun sebanyak 10 responden (27,8%). Adapun tingkat pendidikan meliputi SD, SMP, SMA masing-masing 5 responden (13,9%), 16 responden (44,4%), dan 15 responden (41,7%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

| Karakteristik | Kategori | N | % |
| --- | --- | --- | --- |
| Jenis Kelamin | Laki-laki  Perempuan | 10  26 | 27,8  72,2 |
| Usia | 11-13 tahun  14-16 tahun  17-19 tahun | 12  14  10 | 33,3  38,9  27,8 |
| Tingkat Pendidikan | SD  SMP  SMA | 5  16  15 | 13,9  44,4  41,7 |
| Total |  | 36 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 diperoleh pengetahuan responden dalam pencegahan COVID-19 sebelum dilakukan edukasi dengan kategori baik sebanyak 31 responden (86,1%), cukup sebanyak 5 responden (13,9%), dan kurang sebanyak 0 responden (0,0%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi protokol kesehatan

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | | Pengetahuan | | Sebelum Edukasi | | |
| Frekuensi | | % |
| 1. | Baik | | 31 | | 86,1 | |
| 2. | Cukup | | 5 | | 13,9 | |
| 3. | Kurang | | 0 | | 0,0 | |
|  | Total | | 36 | | 100,0 | |

Tabel 3 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi protokol kesehatan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Pengetahuan | Sesudah Edukasi | |
| Frekuensi | % |
| 1. | Baik | 36 | 100 |
| 2. | Cukup | 0 | 0,0 |
| 3. | Kurang | 0 | 0,0 |
|  | Total | 36 | 100 |

Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat perilaku responden sebelum diberikan edukasi protokol kesehatan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Perilaku | Sebelum Edukasi | | Sesudah Edukasi | |
| Frekuensi | % | Frekuensi | % | |
| 1. | Positif | 7 | 19,4 | 36 | 100 | |
| 2. | Negatif | 29 | 80,6 | 0 | 0.0 | |
|  | Total | 36 | 100,0 | 36 | 100 | |

Menunjukkan bahwa tingkat perilaku pencegahan COVID-19 sebelum dilakukan edukasi diperoleh perilaku positif sebanyak 7 responden (19,4%) sedangkan perilaku negatif sebanyak 29 responden (80,6%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi tingkat perilaku responden sesudah diberikan edukasi protokol kesehatan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Perilaku | Sesudah Edukasi | |
| Frekuensi | % |
| 1. | Positif | 36 | 100 |
| 2. | Negatif | 0 | 0.0 |
|  | Total | 36 | 100 |

Menunjukkan bahwa tingkat perilaku pencegahan COVID-19 sesudah dilakukan edukasi diperoleh perilaku terbanyak sebanyak 36 responden dengan presentase 100%.

Tabel 6. Pengaruh edukasi protokol kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan COVID-19

Hasil Uji Beda Wilxocon Pengaruh Pengetahuan Pre-Post Edukasi

|  |  |
| --- | --- |
|  | Asymp. Sig. (2-tailed) |
| Pengaruh Pengetahuan Pre-Post edukasi | ,000 |

Hasil Uji Beda Wilxocon Pengaruh Perilaku Pre-Post Edukasi

|  |  |
| --- | --- |
|  | Asymp. Sig. (2-tailed) |
| Pengaruh Pengetahuan Pre-Post edukasi | ,000 |

Menunjukkan hasil data uji beda menunjukan p value adalah (*p* 0,000) signifikan ≤ α = 0,005 artinya terdapat perbedaan perilaku sebelum dan sesudah diberikan edukasi dalam pencegahan COVID-19.

**PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

1. Jenis Kelamin

Hasil dari 36 responden di Pondok Pesantren APIK Kalikondang menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 santri (72.2%). Sejalan dengan perkembangannya, jumlah perempuan yang lebih banyak dibandingkan jumlah laki-laki juga dibuktikan pada lingkungan pesantren. Jumlah perempuan lebih banyak tinggal menetap disana. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamakhsyari dalam Nuroniyah (2021) menyebutkan bahwa jumlah santri perempuan lebih besar daripada santri laki-laki dengan perbandingan yaitu 60% berbanding 40%. Hingga saat ini pun perempuan masih menjadi dominan dalam lingkungan di pesantren.

1. Usia

Hasil penelitian di Pondok Pesantren APIK Kalikondang dengan 36 responden, menunjukan responden penelitian berada pada rentang usia remaja (11-19 tahun). Sebagian besar usia 14-16 tahun sebesar 38,9%.Usia tersebut berada pada kelas menengah pertama dan menengah atas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021) menyebutkan bahwa perilaku penenerapan protokol kesehatan pada anak menengah pertama dan ke atas (usia remaja) 11-19 tahun tidak selalu melaksanakan 5M dengan baik. Sesuai dengan penelitian di atas diharuskan untuk melakukan 3M dan sekarang berubah menjadi 5M guna menghindari penyebaran virus di pondok pesantren (Pratama, 2021). Perlu kesadaarn diri senantiasa menerapkan 5M sebagai benteng pencegah virus dimanapun. Dengan begitu angka peningkatan COVID-19 akan berkurang mulai dari menyebar pemahaman bagi usia remaja.

Usia memengaruhi faktor penentu tingkat pengetahuan, pengalaman, keyakinan, dan motivasi. Untuk itu edukasi tersebut diberikan untuk memengaruhi pengetahuan dan perilaku santri agar selalu menjalankan dan mematuhi 5M ke depannya (Pratama, 2021). Menurut Notoadmojo (2014) menyatakan usia adalah hal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dimana semakin bertambahnya usia, tingkat kematangan dalam berfikir maupun kekuatan seseorang akan lebih matang dan berpengaruh saat proses pengerjaan sesuatu serta pengalaman dari informasi dari proses pendidikan.

Hasil penelitian di Pondok Pesantren APIK Kalikondang dengan 36 responden, didapatkan data tingkat pendidikan paling banyak adalah kategori SMP dengan total 16 orang (44,4%). Faktor pendorong tingkat pengetahuan tidak terlepas dari segi pendidikan. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi ataupun yang sedang menempuh pendidikan akan berbeda dengan seseorang yang tidak menempuh pendidikan sama sekali. Tentunya hal ini sangat memengaruhi tingkat pengetahuan atau perilakunya. Sejalan dengan penenlitian yang dilakukan oleh Notoadmojo (2014) menyebutkan pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor yang berkesinambungan. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi diyakini meningkatan pengetahuan yang tinggi pula. Hal ini diperoleh dari banyaknya informasi yang diterima baik dari segi formal maupun nonformal melaui pesan langsung ataupun media massa. Pernyataan tersebut sejalan juga oleh penelitian lain yang dilakukan di Bangladesh dengan sampel responden mayoritas merupakan lulusan pendidikan SMA yang sudah mampu menyerap informasi berkaitan dengan COVID-19 (Putra, 2020)

**Pengetahuan Pencegahan COVID-19**

Hasil penelitian ini menunjukkan data sebelum dilakukan edukasi diperoleh presentase kategori baik sebanyak 86,1%, cukup sebanyak 13,9% dan kurang sebanyak 0,0% sedangkan presentase sesudah edukasi menunjukkan 36 resonden dengan pengetahuan baik sebanyak 100%.

Pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 pada santri di pondok APIK Kalikondang menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi. Diketahui hasil rata-rata pengetahuan sebelum edukasi adalah 7,47% sedangkan setelah edukasi adalah 10,00%. Dari hasil diatas terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah edukasi. Hasil uji statistik menggunakan uji beda Wilxocon dengan frekuensi data berdistribusi tidak normal dihasilkan *p value* (*sig. 2-tailed*) 0,00 ≤ 0,005 dimana H0 di tolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti B , dkk (2020) menyebutkan bahwa 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik, 5% mempunyai sikap yang positif,dan 93% mempunyai perilaku yang baik terhadap pencegahan COVID-19. Pengetahuan tentang COVID-19 pada santri merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemik seperti sekarang ini. Dengan pengetahuan yang baik nantinya akan merubah perilaku baiknya pula dalam pencegahan penularan COVID-19.

Penelitian lain yang sejalan juga dilakukan oleh Rachmayanti, dkk (2020) dengan judul “Health education dalam upaya pencegahan COVID-19 dipondok pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya Jawa Timur” menunjukkan bahwa intervensi edukasi protokol kesehatan sebanyak 56% mengalami peningkatan pengetahuan. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Pratama (2021) tentang edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pencegahan COVID-19 mengalami kenaikan presentase sebelum edukasi pengetahuan responden sebesar 74,48% sedangkan setelah edukasi mengalami peningkatan menjadi 86,48%. Dengan demikian penting sekali edukasi ini untuk meningkatakn pengetahuan pada santri di pondok pesantren khususnya yang minim informasi. Hal ini ditunjukan melalui tidak diperbolehkannya selalu menggunakan telephon karena waktu yang banyak untuk mengaji serta peraturan yang memperbolehkannya hanya seminggu sekali saja.

**Perilaku Pencegahan COVID-19**

Perilaku merupakan bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus dari luar organisme (orang) namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik ataupun faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan (Azwar, 2016 dalam (S lasmin, 2019)). Edukasi protokol kesehatan yang diterima akan memberikan dampak kepada responden. Harapannya edukasi ini memberikan dampak lebih banyak postifnya dibandingkan perilaku negatifnya. Pada penlitian ini terbagi menjadi dua kategori perilaku yakni perilaku positif dan negatif. Perilaku positif diperoleh dari skor nilai responden dengan total ≥ 50% dengan kategori kode nilai “1”. dan skor total ≤ 50% dengan kategori kode nilai “2”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh edukasi dimanaa nilai setelah edukasi menunjukan nilai kode “1” yaitu positif sedang jika menunjukkan kode “2” maka diartikan sebagai perilaku negatif.

Penelitian ini sejalan juga oleh penelitian terdahulu oleh (Rachmayanti, 2020) meerangkan pemberian edukasi melaui booklet dapat memberikan cakupan area yang lebih luas dan akurat untuk merubah perilaku kepatuhan responden. Booklet yang diberiakan kepada responden akan dibaca dan dipelajari kembali setelah edukasi selesai dilakukan sehingga responden tidak akan lupa serta akan memahami kembali isi didalam booklet tersebut. Penilitan lain yang dilakukan oleh Rahmatina dan Meira (2020) menyebutkan media bahwa edukasi menggunakan poster dan video mudah untuk diserap dan diaplikassikan dalam merubah perilaku khalayak umum ke arah yang lebih sehat dalam menghadapi COVID-19. Untuk itu penting sekali pengggunaan media sebagai peraga lebih jelas dan dasar informasi lebih lanjut agar dibaca kembali oleh responden sehingga informasi tersebut dapat tersebar luaskan (Rahmatina dan Meira, (2020))

Perilaku responden pada penelitian ini ditunjukkan melalui perubahan santri dari perilaku negatif (tidak mematuhi 5M) menjadi berperilaku positif setalah dilakukan edukasi 5M. Hasil rata-rata pre dan post edukasi diperoleh nila perilaku sebelum edukasi adalah “2” yang berarti negatif sednagkan nilai setelah edukasi adalah “1” yang bermakna positif. Hal ini dapat dilihat dari interpretasi hasil uji beda SPSS dengan Wilcoxon yang menunjukkan menunjukkan data pengetahuan positif mengalami peningkatan sebanyak 29 responden dan 7 tetap. Nilai *p value* (*sig. 2-tailed*) = 0,000 yang berarti lebih kecil dari α = 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang significant pengaruh edukasi protokol kesehatan terhadap perilaku pencegahan COVID-19 di Pondok Pesantren APIK Kalikondang.

*Post* edukasi pada penelitian ini menunjukkan perilaku responden 100% positif. Hal ini juga didapatkan dari pengamatan langsung oleh peneliti bahwa kepatuhan santri meningkat setelah dilakukan edukasi protokol kesehatan (5M) antara lain yaitu kepatuhan dalam memakai masker saat berada di pesantren maupun diluar, rajin mencuuci tangan menggunakan sabun ataupun hansanitizer, menjuhi kerumunan, serta menjaga *social distancing*. Dengan begitu edukasi protokokol kesehatan sangat memiliki peran positif dalam meningkatkan perilaku santri guna pencegahan COVID-19.

**Kesimpulan**

1. Presentase tingkat pengetahuan responden dalam pencegahan COVID-19 sebelum dilakukan edukasi protokol kesehatan sebanyak 86,1% sedangkan sesudah edukasi menunjukkan 100% responden dengan hasil pengetahun baik.
2. Tingkat perilaku pencegahan COVID-19 sebelum dilakukan edukasi diperoleh prosentase terbanyak 80,6% responden dengan perilaku negatif, sedangkan perilaku pencegahan COVID-19 sesudah edukasi menunjukkan 100% responden dengan perilaku positif.
3. Terdapat perbedaan pengetahuan dalam pencegahan COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan edukasi protokol kesehatan di Pondok Pesantren APIK Kalikondang dengan nilaip value (sig. 2-tailed) = 0,000 < α = 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, maka ada pengaruh yang signifikan edukasi protokol kesehatan terhadap perilaku pencegahan COVID-19.
4. Terdapat perbedaan perilaku dalam pencegahan COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan edukasi protokol kesehatan di Pondok Pesantren APIK Kalikondang dengan nilai p value (sig. 2-tailed) = 0,000 <α = 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, maka ada pengaruh yang significant edukasi protokol kesehatan terhadap perilaku pencegahan COVID-19.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anastasia, T. (2021). Gerakan 5M COVID, Kunci Sukses Mengakhiri Pandemi. In *Klik dokter.Com*. [https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3644583/mau-pandemi-usai-ketahui-pentingnya-gerakan-5m-covid-19 Diakses 17 Maret 2021](https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3644583/mau-pandemi-usai-ketahui-pentingnya-gerakan-5m-covid-19%20Diakses%2017%20Maret%202021)

Aplikasi, L., & Andorid, B. (2020). Mengenal COVID -19 dan Cegah Penyebarannya dengan “ Peduli Lindungi ” Aplikasi Berbasis Andorid. April.

Aulia, dkk. (2021). *COVID-19 Prevention Education With the Health Protocol of 5M and the Importance of Multivitamins During Covid-19 Pandemic.* Jurnal Abdi Masyarakat

Bidang Pelatihan Tim Koordinator Relawan Satgas Penanganan Covid-19. (2020). Buku Saku Relawan Satgas Penanganan Covid-19 Menjadi Inspirasi dan Harapan (Ke-1). Percetakan Pohon Cahaya.

Budiarti, I. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Kecemasan. *Fakultas Ilmu Kesehatan UMP*, *2009*,

Celik, et. al. (2018). *Journal of Materials Processing Technology. Journal of Materials Processing Technology*, *1*(1),. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252%0Ahttp://dx.doi.o> , Diakses 10 Maret 2021

Chelin, I. (2021). Jurus 5M Cegah Covid-19. SOLOPOS.COM.

Gunawan, Susilawati, dkk. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, *3*(1), <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4553>

Hamzah, A. A. (2020). *Corona Virus (COVID-19)* (Vol. 1, pp. 7–8).

Indriastuti, dkk. (2021). *Effect of Education Using Booklet Toward Drug* Compliance *With Hypertension Patients in One of Sidareja Area Clinics. … : Penelitian Sains dan …*, [https://www.ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/375](http://www.ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/375)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2322/2020 Tentang Panduan Pemberdayaan Masyarakat Pesantren Dalam Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Pesantren. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 14(6), e01218. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\_519d41d8cd98f00/files/KMK-No.-HK.01.07-MENKES-2322-2020-ttg-Panduan-PemberdayaanMasyarakat-Pesantren-Dalam-Pencegahan-COVID-19\_1669.pdf. Diakses 17 Januari 2021](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/KMK-No.-HK.01.07-MENKES-2322-2020-ttg-Panduan-Pemberdayaan-Masyarakat-Pesantren-Dalam-Pencegahan-COVID-19_1669.pdf.%20Diakses%2017%20Januari%202021)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. (2020). Apa Yang Harus Dilakukan Masyarakat Untuk Cegah Penularan Covid-19. *2020*, 1–24.

Kesehatan, K. (2020). Virus Corona - Gejala, Penyebab, dan Mengobati - Alodokter. In [https://Www.Alodokter.Com/Virus-Corona. Diakses 18 Maret 2021](Https://Www.Alodokter.Com/Virus-Corona.%20Diakses%2018%20Maret%202021)

Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious ( Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia ) Jurnal Sosial Humaniora Terapan. Jurnal Sosial Humaniora Terapan, *2*(2),

MPOC. (2020). Title. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, *21*(1), <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>. Diakses 18 Maret 2021

Notoadmojo. (2018). Metodelogi Penelitian Kesehatan (3rd ed.). Rineka Cipta.

Nuroniyah, W. (2019). Feminisme dalam Peantren: Narasi Pemberdayaan Perempuan di Pondok Pesantren Buntet Cirebon. Pusat Studi Gender dan LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon Equalita, Vol. 1.

Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (ke-4). Salemba Medika.

Pratama, et al. (2021). Mewujudkan Generasi Peduli Sehat Dimasa Pandemi. 5(3),

Pratamawati, dkk. (2012). Tingkat Pengetahuan serta Sikap yang Mendasari Perilaku Masyarakat pada Kejadian Luar Biasa Chikungunya di Kota Salatiga

Prihati D.R , dkk. (2020). Analisis Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. Malahayati Nursing Journal, 2(4),. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3073>. Diakses Pada 1 Juni 2021

Priya Utama, J. E. (2021). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya *Pencegahan* Penyebaran Covid-19 Pada Penderita Komorbid. Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 10(1), [https://doi.org/10.33475/jikmh.v10i1.246. Diakses 4 Mei 2021](https://doi.org/10.33475/jikmh.v10i1.246.%20Diakses%204%20Mei%202021)

Purnamasari dan Raharyani. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, *3*(1), 125. [https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224. Diakses 3 Februari 2021](https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224.%20Diakses%203%20Februari%202021)

Putra, dkk. (2020). Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Risiko Covid-19 Dalam Kerangka Desa Adat di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *9*(3), 313. <https://doi.org/10.25077/jka.v9i3.1402>. Diakses Pada 1 Agustus 2021

Rachmayanti, R. D. (2020). Health Education Dalam Upaya Pencegahan Covid Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya Jawa Timur. *Seminar Nasional Kesehatan* [http://semnas.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/2020/article/view/173. Diakses 7 Februari 2021](http://semnas.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/2020/article/view/173.%20Diakses%207%20Februari%202021)

Rahmatina, L. dan Meira. (2020). Evaluasi Program Edukasi dengan Video dan Poster Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Menghadapi COVID-19 (Preliminary Study). *Holistic Nursing and Health Science*, *3*(1). <https://doi.org/10.14710/hnhs.3.1.2020.9-16>

Rahmawati, dkk. (2020). Peningkatan Peran Civitas Perguruan Tinggi Dalam Pencegahan Penyebaran Wabah Pada Masa Pandemi. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2, 137–147.

Riskesdas, K. (2020). Corona Virus Disease 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 9 (Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus DIsease 2019 (COVID-19)) [http://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101. Diakses 17 Februari 2021](http://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101.%20Diakses%2017%20Februari%202021)

S lasmin. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan Air Bersih Di Desa Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019. 2014

Sanaya, W. (2015). Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur) (3rd ed.). Prenademia Group.

Sari, dkk. (2021). Pemberdayaan santri tangguh dan masyarakat sekitar dalam pencegahan COVID -19. 2(1)

Sari, M. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Melani. Jurnal Karya Abadi, 4, 2018–2021.

Sucipto, dkk. (2020). Metodologi Penelitian Kesehatan (Pertama). Gosyen Publisher.

Sugiyono. (2015). Statistik Untuk Penelitian. Alfabeta, cv.

Sugiyono. (2017). Metodologi Penlitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Alfabta.

Sugiyono. (2019). Statistika untuk Penelitian. Alfabta.

Sundayana, R. (2018). Statistika Penelitian Pendidikan. Alfabeta.

Syah, D. Z. R. et al. (2020). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Penyelenggaraan Kegiatan Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Tpq Masjid Awalulmu’Minin. Jurnal Pengabdian …, 2(2), 28–33. [http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jpmkh/article/view/408. Diakses 17 Januari 2021](http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jpmkh/article/view/408.%20Diakses%2017%20Januari%202021)

Villela, lucia maria aversa. (2013). Definisi pengetahuan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

WHO. (2020). *WHO Coronavirus disease (COVID-19) outbreak situation. Coronavirus Disease (COVID-19) Outbreak Situation.*

Yanti B, dkk (2020). *Comunity Knowledge, Attitides, and Behavior Towards Social Distanding Policy as Prevention Transmission of COVID-19 in Indonesia.* JAKI (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia) Volume 8. [https://dx.doi.org/0.20472/jaki.v8i2.2020.4-14. Diakses 15 Juli 2021](https://dx.doi.org/0.20472/jaki.v8i2.2020.4-14.%20Diakses%2015%20Juli%202021)

Zukmadani, A Y, et al. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam *Pencegahan* COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), [https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440. Diakses 4 April 2021](https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440.%20Diakses%204%20April%202021)